

Perang Tanding

KDE



VS



GNOME

Ariya Hidayat dan Noprianto

Se makin hari kebutuhan akan komputasi yang indah dan mudah semakin meningkat. Jika beberapa tahun yang lalu kita cukup bangga apabila bisa mendengarkan lagu dengan program mpg123, mengetik kode program dengan vi atau emacs, mengolah dokumen dengan LaTeX, mengelola e-mail dengan Mutt, dan berbagai kebanggaan lainnya, saat-saat ini banyak di antara kebanggaan-kebanggaan tersebut mulai bergeser, walaupun tidak semuanya.

Kebutuhan aplikasi yang indah dan mudah tersebut dijawab oleh para programmer *free software* di seluruh dunia. Dan sebagai hasilnya, saat ini, kita bisa menggunakan GNU/Linux lengkap dengan berbagai aplikasi yang menyenangkan. Mendengarkan lagu dengan program yang memiliki tampilan seperti *home theater* beneran pun bukanlah impian kosong. Layar monitor kita pun bukan hanya hitam dan putih lagi.

Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan *desktop-desktop* besar seperti KDE dan GNOME. Mereka adalah dua nama besar yang sangat berperan dalam membuat GNU/Linux semakin mudah dipakai.

KDE ataupun GNOME adalah *desktop environment* yang mengatur sesi kerja

Anda menjadi semakin menyenangkan. Mereka menghadirkan serangkaian fungsi seperti *drag and drop*, menyajikan panel dengan berbagai applet, sampai kepada urusan *font*. Hampir semua yang kita lihat dan rasakan apabila bekerja dengan desktop seperti GNOME dan KDE adalah hasil kerja keras mereka. GNOME dan KDE tidaklah mengatur dekorasi *window*, karena tanggung jawab tersebut diserahkan kepada *window manager*. *Window manager default* pada GNOME 2 adalah *metacity*, sedangkan pada KDE adalah KWin.

Banyak aplikasi yang mengklaim dirinya sebagai aplikasi GNOME ataupun aplikasi KDE. Lantas, apakah persyaratannya? Secara umum, aplikasi KDE adalah aplikasi yang dibangun dengan *toolkit* yang membangun KDE dan memiliki cita rasa KDE. Begitupun dengan aplikasi GNOME. Mereka dibangun dengan *toolkit* yang membangun GNOME dan memiliki cita rasa GNOME. KDE sendiri dibangun dengan *toolkit* QT, berbeda dengan GNOME yang dibangun dengan *toolkit* GTK+. *Toolkit-toolkit* tersebut bertanggung jawab untuk setiap *widget* yang kita lihat dan rasakan, seperti tombol, *scrollbar*, *radio button*, dan lain sebagainya.

Kemudian, apakah setiap aplikasi yang dibangun dengan *widget* GTK+ kemudian langsung bisa mempopulerkan dirinya sebagai aplikasi GNOME? Jawabannya adalah tidak. Mereka harus memiliki cita rasa GNOME, yang bisa terlihat mulai dari integrasinya, penggunaan komponen GNOME, sampai kepada contoh kecil seperti kotak dialog *About*, yang umumnya terdapat pada hampir setiap aplikasi grafikal.

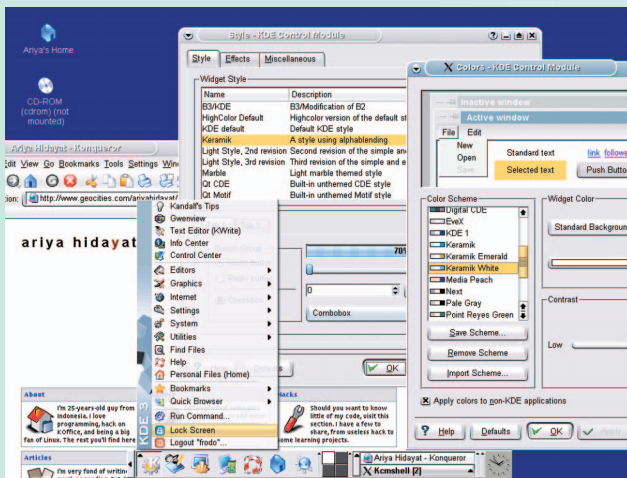
Ambil satu contoh, Mozilla, yang dibangun dengan *toolkit* GTK+ tidaklah bisa dikatakan sebagai aplikasi GNOME. Tidak ada satu ciripun pada Mozilla yang memiliki cita-rasa GNOME, mulai dari integrasi, penggunaan komponen penting, sampai contoh kecil seperti kotak dialog *About*.

Pada artikel ini, kami menyajikan perbandingan aplikasi-aplikasi "layak tanding" yang berjalan di bawah KDE ataupun GNOME. Selain membandingkan aplikasi-aplikasi yang telah stabil seperti Konqueror dan Galeon, kami juga mencoba melakukan perbandingan antara aplikasi yang belum dirilis dan yang telah dirilis, seperti halnya Kopete dan GAIM. Dengan demikian, diharapkan para pecinta desktop KDE ataupun GNOME bisa semakin mengenal dan bahkan saling bekerja sama untuk mendapatkan yang terbaik.

KDE 3.1

Desktop

GNOME 2.2



Setelah tertunda-tunda akibat *security audit*, akhirnya KDE 3.1 diluncurkan ke publik akhir Januari 2003. Versi 3.1 adalah perbaikan minor dari KDE 3.0 yang telah hadir selama lebih dari setengah tahun. Dibandingkan rilis sebelumnya, KDE 3.1 menawarkan gaya antarmuka grafis yang sedikit berbeda, yaitu dengan penggunaan *style* bernama *Keramik* dan tema ikon *Crystal*. Diharapkan, sebuah desktop yang menjalankan KDE kini tidak lagi kalah indah dengan Microsoft Windows XP maupun MacOS X.

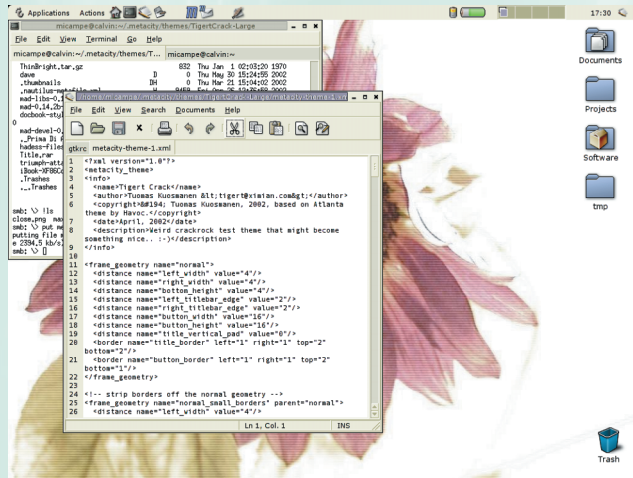
Komponen utama ruang kerja pada KDE akan terdiri atas *Kicker*, yaitu panel yang menghadirkan menu aplikasi dengan taskbar, serta *Desktop* yang menjadi wilayah kerja utama. Selayaknya antarmuka grafis yang modern, KDE menyediakan dukungan terhadap *multiple desktop*. Sebuah program kecil, yakni *Desktop Settings Wizard* dapat digunakan untuk memandu pengonfigurasi desktop dengan cepat dan mudah.

Di samping itu, *taskbar* pada Kicker mendukung *task grouping* sehingga Anda mudah beralih-alih antara sejumlah program. Kicker juga mendukung *startup notification* yang akan memberi isyarat khusus sesaat sebuah aplikasi baru dieksekusi.

KDE lazimnya dijalankan pada *window manager*-nya sendiri, yaitu *kwin*. Namun demikian, tidak ada alasan KDE tidak bekerja jika Anda lebih menyukainya dipasangkan dengan window manager lain seperti *BlackBox* atau *XFCE*.

Bagi Anda yang hendak bermigrasi dari Microsoft Windows atau MacOS, desktop yang ditawarkan KDE tidak kalah *powerful*. Khusus untuk pecinta MacOS X, Kicker-nya KDE bisa dengan gampang diatur di tengah layar, lengkap dengan dukungan untuk *icon zooming*.

- + Stabil, modern, dengan tampilan baru.
- Boros memori, kompleks, dan sulit dikonfigurasi.



Kalau KDE telah mencapai versi 3.1, maka GNOME masih berada pada versi 2.2, yang pada saat artikel ini ditulis, masih berada di dalam *release candidate*. Bagi pencinta GNOME, penantian dari masa 1.x ke versi yang terbaru ini adalah penantian yang panjang dan sedikit melelahkan. Tetapi, semua kelelahan tersebut rasa-rasanya sirna setelah dimanjakan oleh keindahan GNOME 2 tersebut.

Berbeda dengan pendahulunya, GNOME 1.x, versi 2.2 ini datang dengan banyak perubahan. Bahkan perubahan tersebut sampai kepada level perubahan arsitektur yang terpaksa membuat banyak programmer aplikasi GNOME menulis ulang *source code* aplikasi mereka. Apabila KDE 3.1 masih setia dengan window manager default-nya, *KWin*, maka GNOME 2.x ini mulai menyeleweng dari sawfish dan menjatuhkan pilihan untuk window manager default pada *metacity*.

Area kerjanya pun semakin fleksibel. Kita mulai dengan panel. Di panel tersebut, kita akan menjumpai banyak tombol maupun applet. Mulai tombol untuk mengaktifkan menu utama sampai kepada tombol-tombol *launcher* aplikasi. Mulai dari *applet tasklist* yang bertanggung jawab untuk menampilkan daftar aplikasi yang sedang berjalan, sampai kepada applet-aplet penampil waktu, koneksi jaringan, pesan instan, e-mail baru, dan lain sebagainya.

Kemudian kita beralih kepada desktop, yang merupakan area kerja utama. Seperti halnya KDE, GNOME pun memiliki dukungan *multiple desktop*. Anda juga bisa mengatur agar tampilan desktop Anda lebih personal.

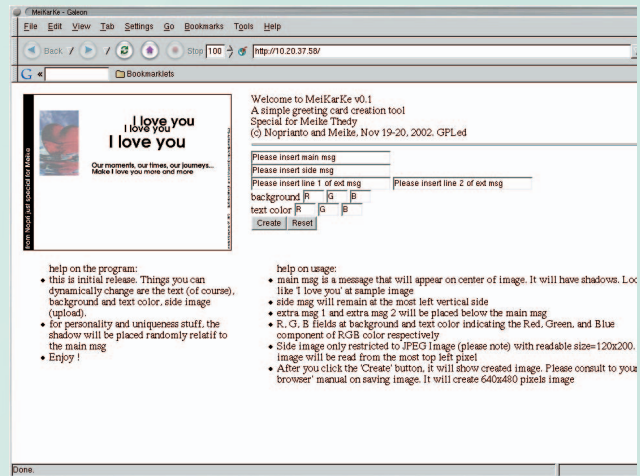
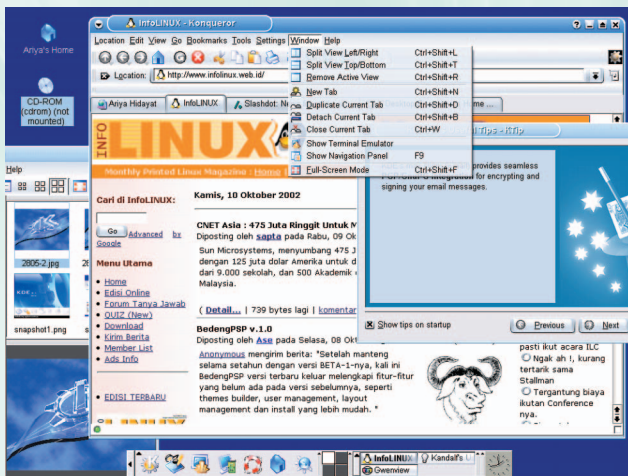
Bagi Anda yang baru pindah dari sistem operasi lain seperti Windows XP ataupun MacOS, tidak akan kehilangan tampilan favorit Anda. Bravo GNOME!

- + Lebih cepat, lebih baru, dan lebih indah.
- Belum banyak aplikasi pendukung.

Konqueror 3.1

Browser

Galeon 1.3



Konqueror adalah *browser* resmi dari KDE. Sebagaimana lazimnya sebuah browser, Konqueror juga menggunakan *engine* khusus yang bernama KHTML. Selain dipergunakan di Konqueror, tercatat KHTML juga hadir di Apple Safari, sebuah web browser untuk MacOS X.

Dengan perkembangan yang demikian cepat dari KHTML, maka di versi 3.1 Konqueror telah menyediakan dukungan yang lengkap untuk HTML 4, DOM, CSS 1, dan CSS 2. Konqueror pun memiliki dukungan yang baik untuk sebagian besar JavaScript yang banyak digunakan di berbagai situs web. Tambahan lagi, Konqueror sanggup menjalankan *plug-in* Netscape sehingga Anda tetap dapat menikmati aneka Flash tanpa problem.

Mengikuti Opera dan Mozilla yang dilengkapi fasilitas *tab browsing*, Konqueror juga akhirnya membubuhkan fitur ini di versi termutakhirnya. Dengan *tab browsing*, Anda bisa menjelajahi beberapa situs web dengan lebih cepat karena tidak perlu berpindah-pindah window lagi. Buat yang raja *download*, keberadaan sebuah *download manager* yang terintegrasi dengan Konqueror dapat akan sangat berfaedah.

Dalam soal keamanan berselancar di Internet, Konqueror mengizinkan pengaturan *setting* JavaScript dan *cookie* untuk masing-masing situs web. Dengan demikian, Anda bisa mendaftarkan situs web tercela yang menongolkan JavaScript aneh-aneh, tetapi tetap bisa menikmati situs-situs lain dengan nyaman.

Dengan fitur-fitur semacam ini, bisa Anda bayangkan sekarang mengapa Konqueror adalah browser favoritnya **Linus Torvalds**?

Jika terkadang sebuah web browser bisa sangat kompleks, maka Galeon tidaklah demikian. Web browser yang bertajuk *"the web, only the web"* ini benar-benar diperuntukkan bagi Anda yang menginginkan web browser ringan dan komplit.

Web browser resmi untuk GNOME ini menggunakan Gecko, engine yang digunakan dalam Mozilla. Sebagai *mozilla based web browser*, program yang satu ini mewarisi banyak kelebihan Mozilla dan sebisa mungkin mencoba untuk tidak mewarisi kelemahannya.

Sebut saja keinginan Anda dalam ber-Internet ria dan Galeon akan menyediakannya untuk Anda. Bagi Anda yang sering membuka sampai puluhan situs sekaligus, seperti halnya Mozilla, Galeon menyediakan fasilitas *tab browsing* kepada Anda. Bagi Anda yang senang bernavigasi dalam modus *full screen*, program yang satu ini masih juga memanjakan Anda. Bahkan bagi Anda sang *developer* web yang sering bekerja dengan Javascript atau bahkan Java, web browser yang satu ini sepertinya masih mengerti Anda. Gunakan saja Javascript console atau Java console.

Pengaturan keamanan pada Galeon pun cukup mudah untuk dilakukan. Anda juga bahkan bisa menolak semua gambar ataupun cookie dalam sekali klik. Luar biasa, bukan?

Nah, bagi Anda sang peselancar sibuk, apakah Anda memiliki banyak *bookmark* di web browser lain? Jangan khawatir, impor saja bookmark Anda di web browser yang satu ini dan bukalah kembali bookmark Anda kapan saja dalam tampilan yang bisa diatur. Salah satu fitur lain yang cukup menarik adalah *scroll* halaman web otomatis pada *bookmarklets*, sehingga tangan pun tidak akan pegel lagi jika membaca halaman web yang panjang. Tertarik?

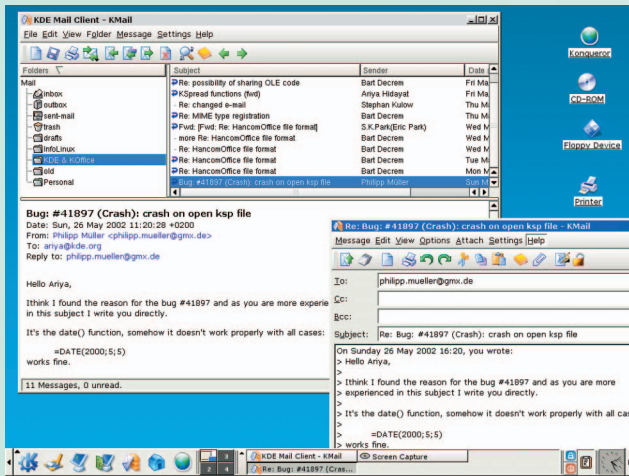
- + Tab browsing, integrasi dengan search engine.
- Belum sepenuhnya sempurna untuk banyak situs.

- + Cepat, rendering bagus.
- Shortcut-shortcut yang rumit.

KMail 1.5

Mail

Evolution 1.2



Bagi yang gila komunikasi via Internet, menggunakan e-mail adalah menjadi pekerjaan wajib di kegiatan sehari-hari. Kebutuhan akses e-mail bisa dipenuhi dengan menggunakan peranti lunak yang dikenal sebagai *e-mail client*. KMail adalah sebuah *e-mail client* resmi dari KDE dan terintegrasi baik dengan aplikasi lainnya.

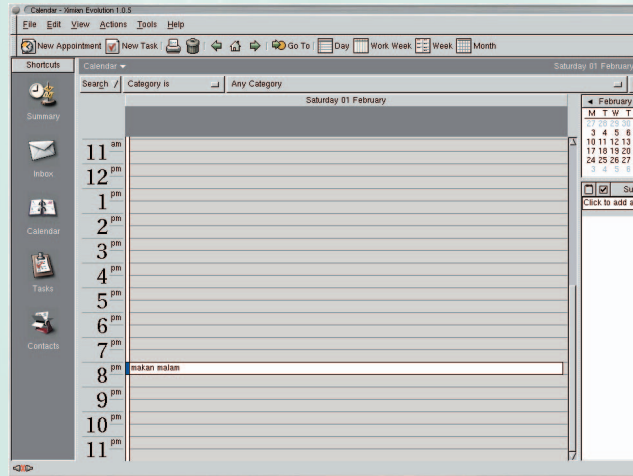
Sebagai pendukung kegiatan ber-e-mail, KMail menawarkan dukungan penuh untuk akses lewat POP3, SMTP, dan IMAP. Bilamana Anda memiliki beberapa *server mail*, KMail mengizinkan kesemuanya ditangani sekaligus dengan mudah. Mengirim file via *attachment* juga bukan persoalan yang sulit. Sementara itu, jika Anda sering menyusun e-mail dalam bahasa Inggris, fitur *spell check* akan bisa sangat berharga.

Tatkala menangani seabrek e-mail yang berasal dari *mailing-list*, fasilitas filter di KMail bisa dimanfaatkan untuk melakukan sortir secara otomatis. Untuk Anda yang menggunakan koneksi *dial-up*, filter bahkan bisa dilakukan langsung dari server POP3 sehingga menghemat *bandwidth*. Guna menangkak berbagai e-mail sampah, KMail siap digabungkan dengan utiliti seperti SpamAssassin sehingga kotak surat Anda bisa bebas dari berbagai *spam*.

Dengan kian meluasnya kesadaran akan komunikasi lewat e-mail, maka penggunaan PGP atau GnuPG semakin meluas. Beruntunglah bahwa KMail juga mendukung PGP/GnuPG, baik untuk *digital signature* maupun *encryption*. Di versi 1.5, file yang dikirim dalam bentuk attachment juga dapat diamankan dengan teknologi S/MIME.

Beralih dari Outlook, Eudora, atau Netscape Mail? Jangan khawatir karena tersedia beberapa *tool* ekstra sehingga e-mail lama Anda bisa diimpor dengan mudah. Tertarik?

- + Ringan, dukungan PGP/GnuPG, S/MIME.
- Lambat untuk search, IMAP tidak bisa offline.



Baiklah, Anda mungkin sangatlah sibuk. Dan banyak dari kesibukan Anda berbasiskan pada e-mail. Tidak membuka e-mail satu hari saja akan membuat hidup Anda satu hari itu tidak tenang. Tidak baca berita satu hari dari *linuxtoday.com* misalnya, akan membuat Anda kehilangan gairah hidup. Di luar dari segala kesibukan Anda dan dengan sejumlah *mailbox* yang dimiliki, Anda ingin hidup Anda tetap teratur.

Jika kecepatan komputer Anda memungkinkan, beralihlah kepada Evolution dan dijamin Anda akan puas. Kenapa?

Mulai dari *user interface*. Rasa-rasanya siapapun tidak akan menyangkal bahwa program yang satu ini memiliki user interface yang mewah. Dengan ikon-ikon yang elegan dan tampilan yang intuitif, program ini benar-benar *wah!*

Kembali ke soal e-mail, Anda bisa mengambil e-mail-e-mail Anda di server lain. Anda juga bahkan bisa membuat kategorisasi sendiri.

Anda memiliki banyak kontak dan ingin mengatur agar semua daftar kontak tidak berantakan. Jangan khawatir, pilihan Anda tidak salah karena Evolution telah menyediakan fasilitas tersebut kepada Anda.

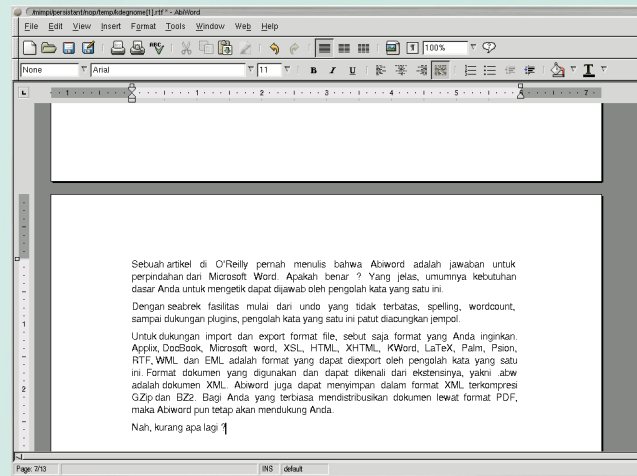
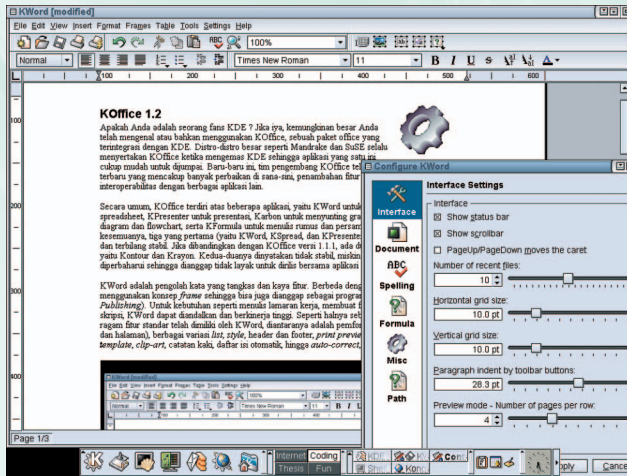
Baiklah, dengan kesibukan yang luar biasa, Anda mungkin tidak sempat lagi melongok ke dalam mailbox untuk melihat apakah ada e-mail baru. Anda juga bahkan tidak sempat untuk melihat agenda Anda. Tetapi sesibuk-sibuknya Anda, tetap tidak boleh ketinggalan berita. *Nah*, sekali lagi, Evolution menjawab kebutuhan Anda. Dengan fasilitas *summary*, Evolution menampilkan berita-berita dari berbagai situs yang telah Anda pilih, menampilkan suhu di region tertentu di dunia, menampilkan jumlah e-mail baru, serta memberikan informasi tentang janji-janji Anda.

- + Tampilan bagus dan lengkap.
- Berat.

KWord 1.2

Pengolah Kata

AbiWord 1.1



Mereka yang menggunakan komputer untuk meningkatkan produktivitas, barangkali tidak akan lepas dari aplikasi yang disebut sebagai pengolah kata (*word processor*). KDE sendiri memiliki KWord, sebuah program yang cocok digunakan sebagai pengolah kata dan merupakan bagian dari KOffice.

KWord menawarkan berbagai fasilitas standar pengolahan dokumen, sebut saja misalnya pemformatan teks dan paragraf, *style*, *mail merge*, *autocorrect*, *spellcheck*, dan tabel. Yang biasa menggunakan Microsoft Word (dari paket Microsoft Office) pastilah sadar bahwa ternyata tidak semua kemampuan Microsoft Word terdayagunakan secara maksimal. Karenanya, fitur yang dimiliki KWord—meski belum menyamai kelengkapan Microsoft Word—sudah memadai untuk kebutuhan sehari-hari, termasuk juga untuk bisnis SOHO (*Small Office Home Office*).

Format dokumen yang digunakan KWord adalah XML biasa yang dikemas dalam file ZIP (untuk mereduksi ukuran). Di samping format natifnya, KWord juga bisa mengimpor dan mengeksport beberapa format yang cukup populer, seperti DOC-nya Microsoft Word, Rich Text Format (RTF), WordPerfect, AmiPro, HTML, dan banyak lagi. KWord juga dapat menghasilkan versi PostScript atau PDF dari dokumen yang disunting.

Oleh karena berbasis KDE 3, KWord 1.2 pun mewarisi kemampuan KDE untuk menampilkan *font* dengan *anti-alias*. Hasilnya, WYSIWYG akan menyebabkan dokumen Anda akan tampil indah di layar sebagaimana saat cetak. Satu fitur unik yang jarang dimiliki pengolah kata lain adalah kemampuan *frame* dari KWord yang mirip dengan aplikasi *desktop publishing* (DTP) seperti FrameMaker.

- + Dukungan frame, integrasi dengan KOffice.
- Kurang kompatibel dengan dokumen MS Word.

Sebuah artikel di *O'Reilly* pernah menulis bahwa AbiWord adalah jawaban untuk perpindahan dari Microsoft Word. Apakah benar? Yang jelas, umumnya kebutuhan dasar Anda untuk mengetik dapat dijawab oleh pengolah kata yang satu ini.

Bagi Anda yang telah terbiasa menggunakan Microsoft Word dan ingin mencoba pengolah kata di GNU/Linux, waktu transisi yang dibutuhkan tidak akan lama. Selain itu, jika masih ragu, Anda bisa mencoba terlebih dahulu AbiWord for Windows.

Dengan seanebrek fasilitas mulai dari *undo* yang tidak terbatas, *spelling*, *wordcount*, sampai dukungan *plugins*, pengolah kata yang satu ini patut diacungkan jempol.

Untuk dukungan impor dan ekspor format file, sebut saja format yang Anda inginkan. Applix, DocBook, Microsoft word, XSL, HTML, XHTML, KWord, LaTeX, Palm, Psion, RTF, WML, dan EML adalah format yang dapat diekspor oleh pengolah kata yang satu ini. Format dokumen yang digunakan dan dapat dikenali dari ekstensinya, yakni .abw adalah dokumen XML. AbiWord juga dapat menyimpan dalam format XML terkompresi GZip dan BZ2. Bagi Anda yang terbiasa mendistribusikan dokumen lewat format PDF, maka AbiWord pun tetap akan mendukung Anda.

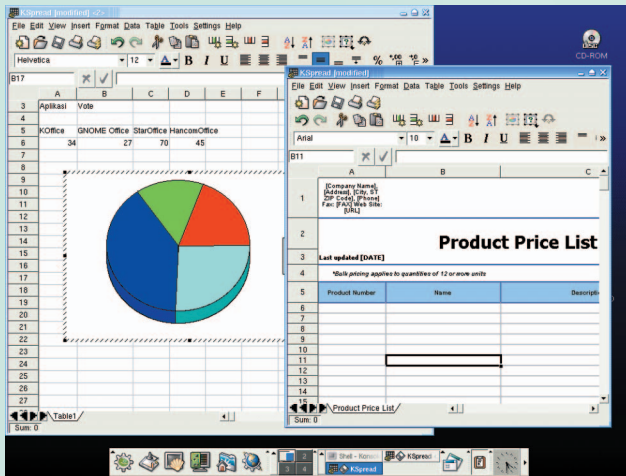
Hampir setiap tahun AbiWord mendapatkan penghargaan. Sebut saja "DaveCentral's Best of Linux Award" yang diterima pada tahun 1999 sejak AbiWord masih berada pada versi 0.7. AbiWord juga pernah mendapatkan penghargaan dua kali berturut-turut dalam satu tahun dari Linux Journal. Juara 2 di "Linux Journal Readers' Choice Award 2001" dan "Linux Journal Editors' Choice Award 2001". Luar biasa!

- + Cepat, mampu mengenali banyak format dokumen.
- Integrasi dengan GNOME-Office lain masih kurang.

KSpread 1.2

Spreadsheet

Gnumeric 1.0

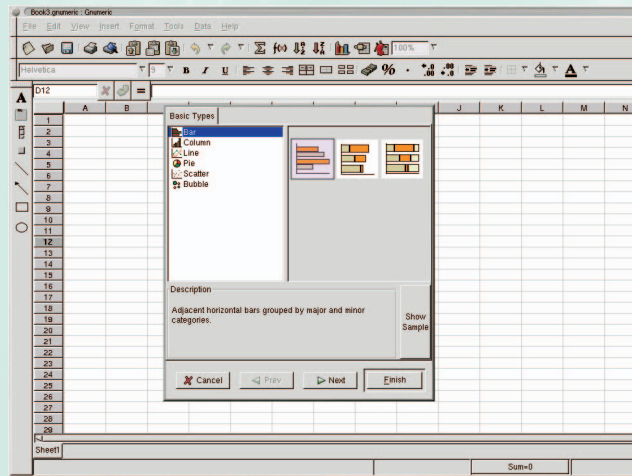


Perlu mengatur anggaran keluarga dengan baik? Ingin bekerja dengan angka-angka? KSpread adalah aplikasi yang tepat untuk Anda. Dirancang sebagaimana layaknya program spreadsheet yang umum, KSpread memiliki kemampuan *multisheet*, dilengkapi dengan ratusan fungsi matematik, *string*, finansial, konversi, dan banyak lagi. KSpread juga menawarkan kemudahan pemformatan sel, baris, maupun kolom, tentunya dengan berbagai variasi (seperti *rotated text*) yang tidak kalah dengan aplikasi *spreadsheet* lain.

Sebagaimana program KOffice lainnya, KSpread menggunakan XML sebagai format standarnya. Namun demikian, KSpread juga mengenali beberapa format asing (walaupun masih terbatas), antara lain Microsoft Excel (XLS) dan Quattro Pro. Pun Anda dapat membuka file CSV (Comma Separated Value) atau DBF (dBASE). Jika tersedia konektivitas database yang cocok, KSpread juga dapat mengimpor data langsung dari server SQL, misalnya MySQL atau Postgres. Sayangnya, performa KSpread masih cukup payah ketika menangani data dalam jumlah yang sangat besar.

Untuk menghasilkan diagram yang melengkapi lembar kerja, KSpread berinteraksi dengan modul KChart. Sebagaimana layaknya Excel, sebuah *Chart Wizard* akan membantu Anda menyusun diagram dengan cepat, baik untuk *bar*, *line*, *stacked-bar*, hingga *pie*. Integrasi KSpread dengan aplikasi lainnya juga terbilang mengesankan, Anda dapat dengan mudah menyisipkan neraca keuangan yang disusun dengan KSpread, bila perlu lengkap dengan aneka *chart*, ke dalam laporan utama di KWord.

- + Fungsi built-in, Chart, konektivitas basis data.
- Lambat, bermasalah dengan file Excel.



Dari namanya saja, orang-orang akan bisa menebak kegunaannya. Kelola setiap angka-angka Anda dan tetap produktif dengan Gnumeric.

Jika Anda baru saja berpindah dari Microsoft Excel dan mencari padanannya di GNU/Linux, maka Gnumeric adalah jawabannya. Dengan kompatibilitas fungsi dan formula dengan Microsoft Excel sampai di atas 98% dan masih pula ditambah fungsi-fungsi yang tidak terdapat di Microsoft Excel, maka program yang satu ini siap untuk Anda gunakan di lingkungan produktif. Antarmuka yang sangat mirip dengan spreadsheet lain akan menjadikan transisi Anda bahkan tidak terasa.

Saatnya bicara fitur. Mulai dari *Undo* yang tidak terbatas, fasilitas *paste special*, dukungan *OLE*, *formatting* yang baik, *Goal seek*, *solver*, macam-macam uji statistik, *sort*, *filter*, sampai dukungan plugins. Dan melengkapi keandalannya, program ini datang pula dengan manual yang sangat intuitif. Bagi Anda yang terbiasa membaca manual, Gnumeric jelas-jelas memanjakan.

Masih kurang? Berikut ini beberapa fitur lain yang mungkin menarik bagi Anda: *frozen pane*, *graph*, *Center Across Selection*, *Content validation*, *Autofilter*, dan pencetakan yang sangat baik. Dengan spreadsheet ini, pencetakan Anda dijamin tidak bermasalah. Anda bahkan dapat mengatur properti pencetakan per setiap sheet.

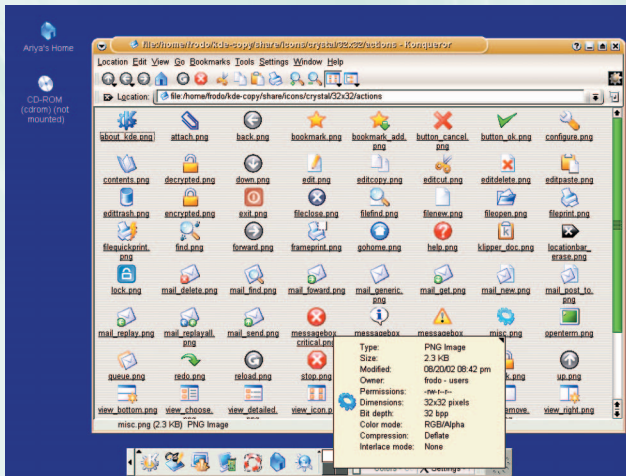
Gnumeric memiliki format file sendiri, yakni *.gnumeric* yang menggunakan format XML. Akan tetapi, ekspor ke format lain pun dapat dilakukan dengan mudah, walau tidak semua spreadsheet dan versi terbarunya didukung. Jika Anda mencari spreadsheet di GNU/Linux, carilah Gnumeric!

- + Cepat, antarmuka bagus, kompatibel dengan spreadsheet lain.
- Integrasi dengan GNOME-Office lain masih kurang.

Konqueror 3.1

File Manager

Nautilus



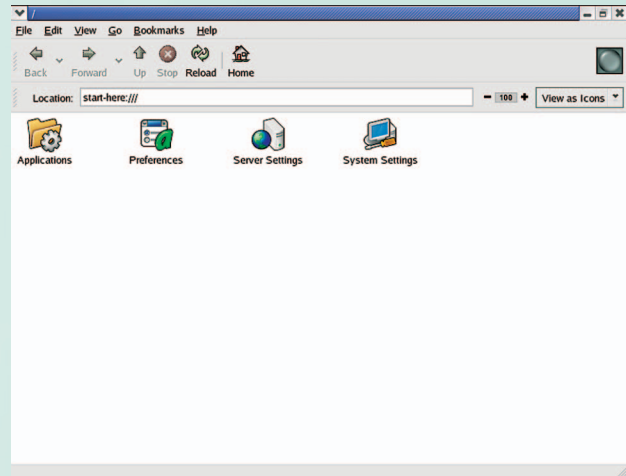
Lagi-lagi Konqueror? Ya, memang. Selain dikenal sebagai *web browser*, Konqueror juga adalah sebuah *file manager*. Kedua fungsi ini terintegrasi dengan baik, saat Anda mencari file penting di harddisk, maka dalam sekejap Anda juga langsung menjelajah Internet tanpa perlu keluar dari Konqueror.

Soal fiturnya sebagai file manager, Konqueror tidak tanggung-tanggung. Selain mendukung belasan format gambar (PNG, GIF, JPEG, BMP, dan banyak lagi), Konqueror juga mengizinkan berbagai operasi file dengan menggunakan mouse, termasuk *drag and drop*. Anda juga menyalin atau memindahkan file-file ke manapun dengan menyusuri menu *Quick Copy* dan *Quick Move*. Mengandalkan teknologi KIO dari KDE, Konqueror secara transparan juga dapat menangani di *server* FTP dan SMB.

Hampir semua file manager dapat mendaftarkan file-file yang akan diolah dalam bentuk ikon-ikon. Karena ini bersangkutan dengan tampilan, maka Anda dapat mengonfigurasi KDE untuk menampilkan ikon-ikon berdasarkan tema tertentu: ada Crystal yang mirip Windows XP atau Hicolor yang klasik seperti KDE lama.

Untuk kemudahan penggunaan, Konqueror mendukung *thumbnail preview* dari berbagai file, seperti file citra, teks, HTML, PostScript, dan PDF. Jika Anda menginstalasi KOffice, maka berbagai dokumen KWord, KSpread, dan KPresenter juga akan ditampilkan preview-nya. Bahkan, Anda dapat mengaktifkannya untuk beraneka format yang didukung masing-masing aplikasi KOffice. Percaya atau tidak, cukup menarik menyaksikan Konqueror menghasilkan preview untuk file DOC-nya Microsoft Word.

- + Thumbnail preview, drag and drop.
- Kurang efisien untuk penanganan banyak file.



Untunglah Nautilus 2 sudah lahir. Harus diakui, GNOME kekurangan file manager yang menyenangkan. Mungkin terdapat GNOME midnight commander, GNOME commander, atau yang lainnya, termasuk nautilus 1, akan tetapi yang terakhir ini bisa-bisa membuat Anda darah tinggi dengan lama waktu *load*-nya.

Akan tetapi, perjalanan Nautilus 2 pun tidaklah terlalu mulus. Bagi pecinta GNOME 2, tentunya Anda tidak akan lupa betapa seringnya Nautilus menjadi sebab musabab *crash*-nya GNOME 2 pada saat awal-awal keluarnya GNOME 2.

Sekarang tidak lagi. Waktu load Nautilus pun sudah lebih cepat. Dan bagi yang pernah membencinya, cobalah untuk memberikan satu kesempatan lagi.

File manager yang satu ini andal dalam operasi *drag and drop*, *copy* dan *move*, serta tidak kalah tanding dalam fasilitas *preview*. Selain itu, ikon-ikon yang ditampilkan juga elegan. *Rendering* dan penampilan ikon juga dilakukan dengan cara yang lebih cepat.

Hadirnya file manager Nautilus bagi penggemar GNOME adalah mukjizat yang telah lama ditunggu-tunggu. Sampai-sampai fitur Nautilus yang masih berada di dalam pengembangan pun telah didambakan oleh begitu banyak orang.

Dengan hadirnya GStreamer, Nautilus pun menjadi kian menarik. Cukup *browse* saja file media yang Anda miliki dan dengan sekejap, dengan bantuan GStreamer, media tersebut telah bisa Anda nikmati.

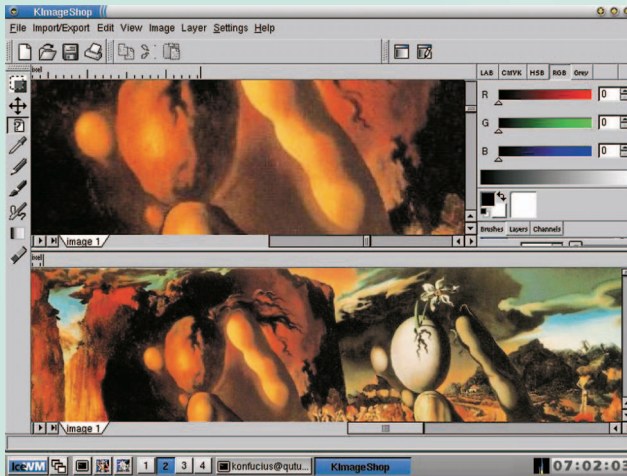
Singkatnya, GNOME 2 tanpa Nautilus mungkin akan kelihatan kurang menarik.

- + Antarmuka bagus.
- Masih relatif lambat, walau jauh lebih baik dibanding versi 1.

Krita

Olah Citra

Gimp 1.2



Lho, mengapa aplikasi yang satu ini tidak sepopuler Gimp? Wajar saja, pasalnya Krita memang sampai sekarang masih dalam tahap pengembangan dan memang belum pernah dirilis. Dahulu sekali, tatkala KOffice masih dalam masa awal kemunculannya, aplikasi bernama KImageShop akan ikut disertakan bersama KOffice. Bisa ditebak, KImageShop adalah program untuk mengolah citra ala Adobe Photoshop.

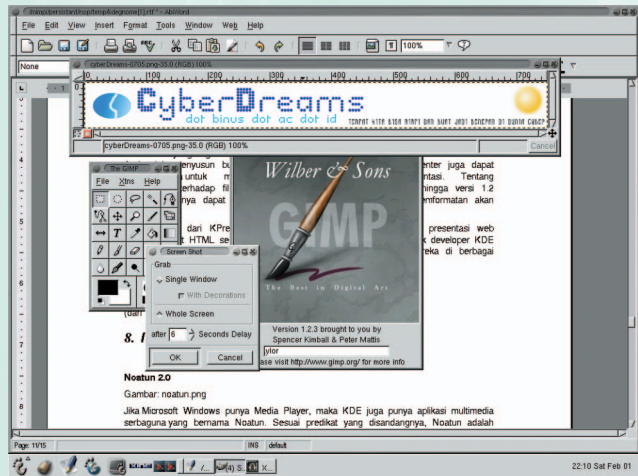
Tidak adanya minat yang cukup membuat KImageShop terlantar dan akhirnya berhenti di tengah jalan. Sesaat memang program ini sempat dihidupkan kembali, sekaligus juga berganti nama menjadi Krayon. Belakangan, lagi-lagi tidak ada pihak yang tertarik mengulurkan bantuan.

Hingga kini, Krita masih bersemayam dalam belantara *source code* KOffice dan menanti suatu masa ketika aplikasi tersebut dianggap stabil dan dilepas ke publik. Karena masih tersembunyi, hanya sedikit yang pernah melihat wujudnya. Bagi Anda yang penasaran, Krita mempunyai antarmuka yang menyerupai Adobe Photoshop (bandingkan dengan Gimp yang sama sekali tidak mirip).

Barangkali kepopuleran Gimp-lah yang membuat Krita susah mendapat tempat di dunia olah citra untuk Linux. Namun demikian, segelintir *developer* yang tetap setia mengerjakan Krita berpendapat bahwa peranti lunak satu ini tetap mempunyai masa depan yang cerah. Tengok saja beberapa fiturnya: dukungan layer (32-bit) dan channel, *undo/redo*, mode warna RGB dan CMYK, impor/ekspor berbagai format grafik, kerangka plug-in, dan masih banyak lagi.

Yang dibutuhkan Krita sekarang adalah kontribusi. Akankah Krita menjadi *killer application* satu saat nanti? Mari kita nanti jawabannya!

- + Dukungan RGB/CMYK, integrasi dengan KOffice.
- Pengembangan lambat, miskin fitur.



Nah ini dia! Bicara aplikasi olah citra, Gimp jagonya. Tidak ada—minimal sampai saat ini—pengolah citra stabil yang bisa mengalahkan Gimp, yang sepertinya telah menjadi standar dalam mengolah citra di GNU/Linux.

Akan tetapi sayangnya, bagi yang baru saja melakukan perpindahan dari pengolah citra populer seperti Adobe Photoshop misalnya, cenderung sedikit kesusahan dalam menggunakan program yang satu ini. Shortcut dan antarmuka Gimp memang berbeda dibanding Adobe Photoshop.

Akan tetapi, hal tersebut dibayar dengan seabrek dokumentasi yang superlengkap. Coba-coba saja berkunjung ke manual.gimp.org. Gimp juga memiliki sejumlah kebutuhan dasar bagi sang desainer. Sebut saja *painting tools* yang lengkap, *layer*, dukungan channel Alpha, dukungan banyak format file, *scripting*, plug-in, dan masih banyak lagi.

Bicara soal dukungan format file, Gimp bisa dikatakan mampu mengenali format file apa saja! Hebatnya, bagi Anda programmer C, Gimp bahkan bisa menyimpan ke dalam source code bahasa C, yang nantinya bisa Anda gunakan di dalam pemrograman!

Kemudian soal dukungan scripting. Rasa-rasanya tidak ada sebuah pengolah citra yang selain telah dilengkapi seabrek plug-in masih juga dilengkapi kemampuan untuk menangani script, dan macam-macam bahasa pula. GIMP setidaknya mengenal tiga macam script: Script-Fu, Perl-Fu, dan Python-Fu.

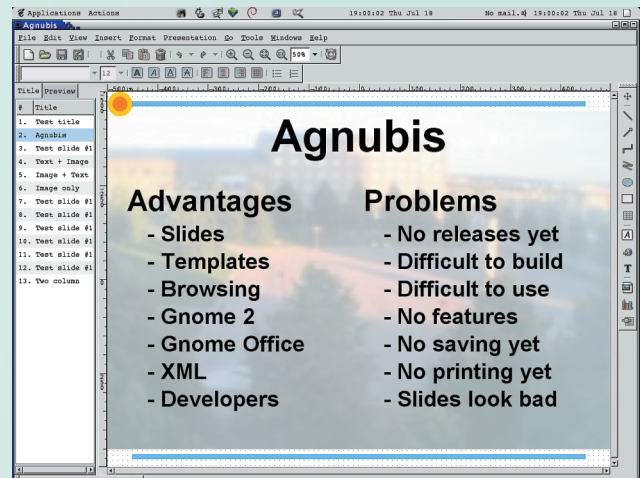
Selain itu, Gimp juga bisa berjalan di sistem operasi berikut: GNU/Linux, Apple Darwin/MacOS, Microsoft Windows 9x/NT/2000, OS/2, BeOS, *BSD, dan UNIX lainnya.

- + Multiplatform, mendukung banyak format grafik, plug-ins, scripting.
- Antarmuka tidak mirip dengan pengolah citra populer lainnya.

KPresenter 1.2

Presentasi

Agnubis



Sekitar tahun 90-an, beberapa kali **Linus Torvalds** menggunakan Microsoft PowerPoint untuk keperluan presentasinya di berbagai acara. Ironi? Memang. Hal ini jugalah yang memicu dikembangkannya KPresenter, aplikasi yang diharapkan kelak bisa menggantikan PowerPoint. Sebagai bagian dari KOffice, KPresenter memang didesain untuk menyusun dan menyajikan presentasi secara WYSIWYG.

Sepintas, KPresenter memang mirip dengan program seperti Microsoft PowerPoint. Memang, KPresenter menggunakan konsep penyuntingan slide per slide yang sudah akrab bagi kebanyakan pengguna komputer yang sering menyusun presentasi. Fasilitas yang disediakan cukup lengkap: pemformatan teks, pewarnaan, berbagai objek dari elips hingga kurva Bezier, serta fitur preview per slide. Anda juga dapat membubuhkan catatan (*notes*) pada masing-masing slide.

Format file yang digunakan KPresenter bersifat terbuka dan menggunakan XML. Jika Anda telah menyusun butir-butir presentasi di KWord, maka KPresenter juga dapat mengimpornya untuk mempercepat proses pembuatan presentasi. Tentang dukungannya terhadap file PPT hasil dari PowerPoint, sayangnya hingga versi 1.2 KPresenter hanya dapat mengambil teksnya saja, artinya seluruh pemformatan akan hilang.

Yang menarik dari KPresenter adalah kemampuannya menghasilkan presentasi web yang berformat HTML sehingga cocok ditampilkan di situs web. Banyak *developer* KDE yang rajin menggunakan KPresenter untuk menyusun presentasi mereka di berbagai *event*, beberapa di antaranya bisa dinikmati via web di www.kde.org.

Aplikasi presentasi di GNOME, Agnubis, masihlah bayi dan belum siap untuk diluncurkan sebagai versi stabil. Akan tetapi, sejumlah fitur telah disiapkan.

Fitur-fitur yang akan melengkapi dirinya, di antaranya format file XML, mendukung berbagai format file grafik, mendukung *wizard*, gambar-gambar 2d/3d, diagram, video, diagram hirarki, EDTles, tabel, animasi dan multimedia lainnya, serta dukungan akan perl script.

Antarmuka Agnubis akan mewarisi antarmuka aplikasi GNOME lainnya. Pada panel bagian kiri, Anda akan menjumpai list dari slide yang Anda buat dalam bentuk tulisan ataupun ikon, sementara panel bagian kanan akan menampilkan isinya.

Salah satu latar belakang pembuatan program ini adalah tidak tersedianya aplikasi presentasi untuk GNOME. Begitu GNOME-Office dipopulerkan pengembang utamanya, yang saat ini terdiri dari enam orang pun menjawab dengan Agnubis.

Belum banyak yang bisa dibicarakan tentang program ini. Jika berminat untuk segera menggunakan program ini, Anda dapat melakukan kompilasi sendiri.

Bagi Anda yang ingin berkontribusi dalam pengembangannya, milis dan channel irc telah disiapkan untuk Anda. Agnubis dikembangkan dengan bahasa C dan tentu saja, GTK2. Bagi Anda para fans GNOME yang memiliki kemampuan dalam bahasa C, mari sama-sama untuk mendewasakan program ini.

Ketika aplikasi ini siap diluncurkan sebagai aplikasi stabil, maka program ini akan segera menjadi bagian integral dari GNOME-Office.

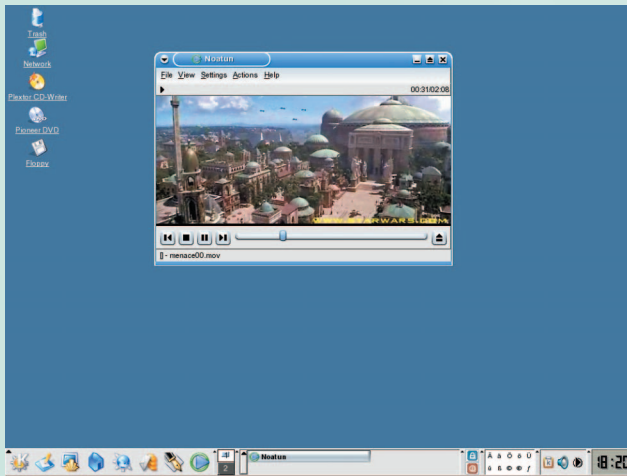
- + Autoform, efek transisi, HTML slideshow.
- Materi dan layout tidak dipisah.

- + Integrasi dengan GNOME-Office, mendukung banyak komponen multimedia.
- Belum dirilis.

Noatun 2.0

Multimedia

GStreamer 0.5



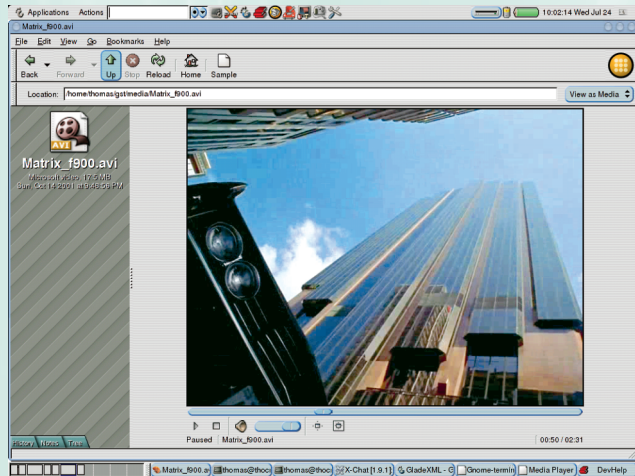
Jika Microsoft Windows punya Media Player, maka KDE juga punya aplikasi multimedia serba guna yang bernama Noatun. Sesuai predikat yang disandanginya, Noatun adalah solusi tepat untuk memainkan WAV, MP3, Ogg Voris, MPEG, maupun DivX. Pada dasarnya Noatun memanfaatkan Arts, yaitu *Advanced Real-time Synthesizer* yang menjadi kunci dari kerangka multimedia di KDE. Bila Arts adalah jantung si multimedia, maka Noatun bisa dikatakan sebagai antarmuka.

Noatun menawarkan kemampuan berbagai efek audio (seperti *reverb*) dan *equalizer* 6-band. Dengan Arts, beberapa musik ataupun video yang dimainkan via Noatun secara bersamaan, bahkan juga dengan penataan efek yang bervariasi.

Yang unik dari Noatun adalah sistem plug-in yang digunakan secara total. Bahkan antarmuka Noatun sendiri pun hanyalah sebuah plug-in. Ada yang standar ala KDE, ada pula yang memungkinkan Noatun mengambil skin-nya Winamp dan Kjofo. Sampai-sampai ada plug-in yang membuat Noatun menjadi hanya sebuah tombol kecil semata.

Bisa ditebak, efek suara dan visual dari Noatun juga merupakan plug-in. Anda bisa menemukan yang standar, seperti *visualization effect* dan *volume normalizer* yang juga ditemui di Winamp atau XMMS. Buat yang gemar berkaraoke, Noatun pun menyertakan fasilitas penayangan lirik, juga via plug-in, guna memandu Anda mengikut sang penyanyi. Lagi-lagi sesuatu yang eksotik, tersedia pula plug-in efek khusus yang membuat window Noatun bergoyang-goyang seakan joget mengikut irama lagu yang diputar. Cukup unik, bukan?

- + Serba plug-in, efek suara, dan visual.
- Video tidak stabil.



Ini dia program yang ditunggu-tunggu. GStreamer adalah *framework* pengembangan untuk membuat aplikasi seperti media player, video editor, *streaming media broadcaster*, dan lain sebagainya. Apabila Anda ingin membuat sebuah media player, maka bangunlah program Anda di atas GStreamer ini.

Baiklah, kalau GStreamer bukanlah media player, kenapa dibandingkan dengan Noatun? GStreamer sendiri sebagai *framework* yang besar juga menyediakan sebuah media player yang datang bersamanya: Gst-Player. Saat ini, GStreamer masih berada di dalam pengembangan.

Selain Gst-player, datang pula Gst-editor. Sesuai dengan namanya, Gst-editor berfungsi sebagai program konstruksi dan manipulasi *pipeline*. Gst-editor menggunakan Gnome Canvas sebagai fondasinya. Dan seolah tidak membiarkan kedua temannya kesepian, datang pula Gst-recorder. Gst-recorder adalah program perekam video, yang dapat merekam secara sempurna audio dan video tersinkronisasi ke dalam format yang didukung oleh GStreamer. Dengan kehadiran tiga program tersebut, bukankah telah menambah semarak multimedia GNOME?

Bicara fitur, mari kita bahas beberapa di antaranya. Sebut saja berbagai fitur di dalam pustaka utama itu sendiri, kemampuan menangani plug-in dan tool bagi pengembang beserta *binding*-nya untuk bermacam bahasa. Suatu hari nanti, bukan hanya ada Gst-player, Gst-editor, dan Gst-recorder saja, tapi bisa saja lahir aplikasi-aplikasi multimedia lainnya. Di GNOME!

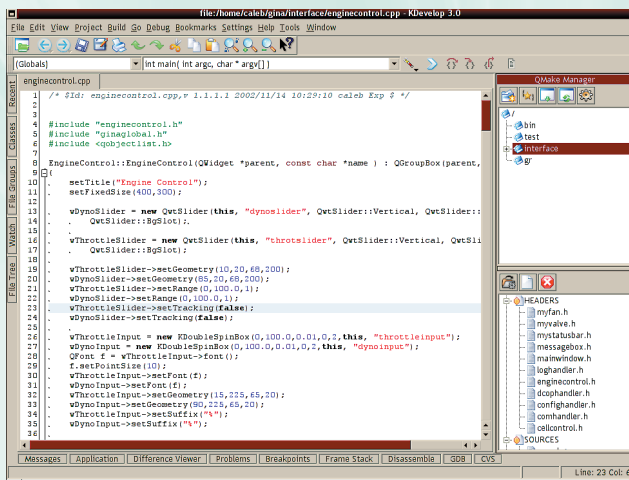
Bagi sang pengembang, dokumentasi GStreamer akan membuat Anda melonjak kegirangan. Bayangkan! Dokumentasi pengembangan, dokumentasi penulisan plug-in, referensi API, referensi plug-in, dan referensi lain-lain!

- + Integrasi dengan aplikasi-aplikasi di GNOME 2.
- Masih belum matang.

KDevelop 3.0

IDE

Anjuta 1.0



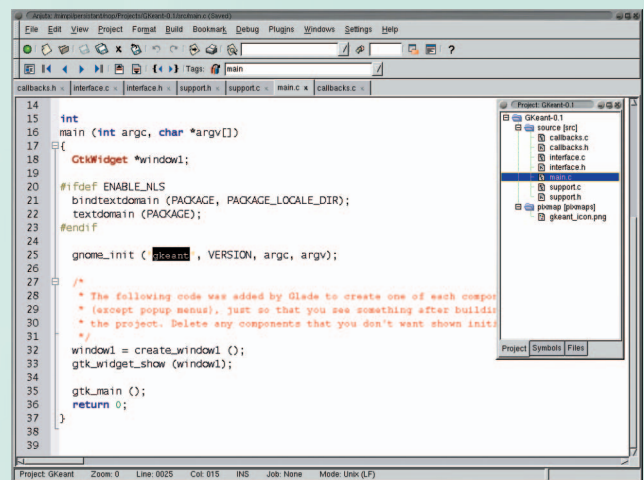
Buat programmer yang baru kali pertama terjun mengembangkan aplikasi untuk Linux, keberadaan sebuah IDE akan sangat menolong. KDevelop adalah salah satu IDE yang layak untuk menyandang IDE terbaik.

Sebagaimana IDE modern lainnya, KDevelop menawarkan dukungan untuk *project management* secara lengkap, termasuk mengelola file-file program dan mengatur konfigurasi dengan Autoconf/Automake. Sebuah *Application Wizard* juga tersedia untuk membantu Anda dengan cepat menghasilkan beragam jenis aplikasi: console, Qt, KDE, GTK, dan juga GNOME. Begitu memulai, editor teks yang disediakan KDevelop telah secara alami memiliki fasilitas *syntax highlight* dan *code completion*. Adanya browser kelas-kelas juga memudahkan manakala program Anda dibangun secara *object-oriented* dengan C++.

Tersesat memaknai suatu fungsi? Jangan khawatir, KDevelop punya *documentation browser* yang terintegrasi dengan baik. Selain dilengkapi referensi ringkas pustaka C yang standar, KDevelop dapat mengenali dan menggunakan dokumentasi seluruh library Qt ataupun KDE bila memang telah terinstalasi dengan baik.

Bagaimana dengan aspek visualnya? KDevelop menyediakan dukungan untuk Qt Designer, sebuah utiliti yang akan memudahkan Anda dalam merancang antarmuka (*user interface*). *Dus*, Anda dapat senantiasa kreatif dalam mendesain tampilan dengan Qt Designer, namun juga tidak ketinggalan untuk menuliskan kode programnya di KDevelop. Menemukan *bug*? Tenang saja, KDevelop memiliki *integrated debugger* yang mestinya bisa membantu Anda melacak dan menyelesaikan bug tersebut.

- + Autocomplete, debugger terintegrasi, desainer UI.
- Dokumentasi kurang, hanya untuk C/C++.



Anjuta adalah IDE untuk GNOME. Dengan Anjuta, pemrograman aplikasi GNOME akan terasa lebih mudah. Kita hanya perlu memikirkan inti program dan penyelesaian masalah.

Bukan hanya itu, Anjuta pun, seperti halnya IDE lainnya, juga dilengkapi *class browser*, *function browser*, *syntax highlighting*, dan lain sebagainya. Khusus untuk *syntax highlighting*, Anjuta memiliki dukungan untuk sangat banyak bahasa pemrograman. IDE yang satu ini juga bahkan mendukung tab editing dan hampir semua *window* bisa *dock* untuk mengurangi kerumitan antarmuka.

Kemudian ada pula fasilitas pembuatan aplikasi dengan *wizard*. Anda cukup menentukan jenis, nama, dan versi aplikasi. Setelah Anda memberikan semua informasi yang dibutuhkan, sebuah direktori lengkap dengan segala perniknya telah tersedia untuk Anda.

Untuk penulisan *scope* program, Anjuta juga telah memberikan fasilitas untuk melihat dan menyembunyikannya. Dengan demikian, Anda bisa menyembunyikan untuk sementara kode-kode program yang rumit.

Rupanya kekuatan Anjuta tidak hanya sampai di sana. Begitu Anda mengetikkan fungsi *printf()* misalnya, sebuah petunjuk mengenai prototipe fungsi akan ditampilkan kepada Anda dalam waktu yang sangat singkat. Dengan demikian, diharapkan kesalahan dalam memberikan parameter tidak terlalu sering terjadi lagi.

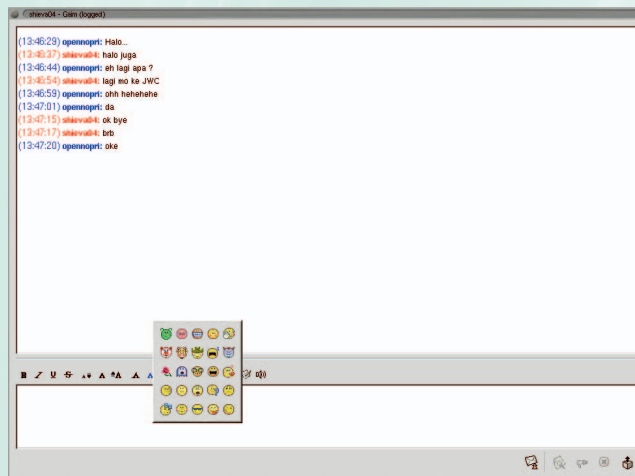
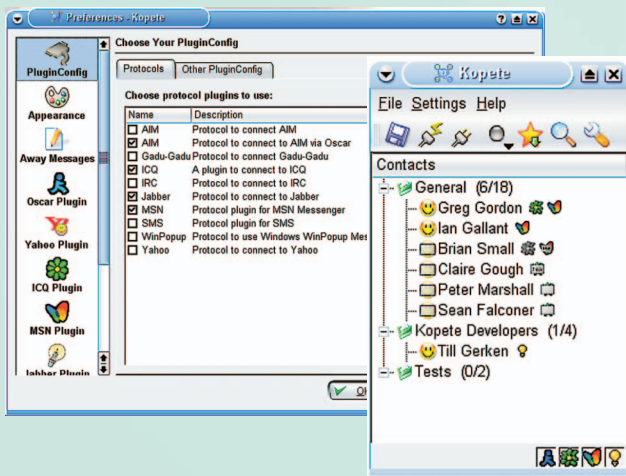
Bukan hanya itu, Anjuta masih memanjakan penggunaannya dengan fasilitas *debugger*. Sehingga apabila program Anda bermasalah, diharapkan debugger ini bisa sedikitnya membantu Anda menyelesaikan masalah. Anjuta juga mengizinkan adanya plug-in. Luar biasa, bukan?

- + Lengkap, dukungan berbagai bahasa.
- Antarmuka sedikit rumit.

Kopete 0.5

Instant Messaging

Gaim 0.59



Kopete adalah sebuah aplikasi KDE untuk kebutuhan *instant messaging* dengan dukungan terhadap berbagai protokol yang umum: AIM, ICQ, Yahoo!, MSN, Jabber, dan juga IRC. Hingga versi 0.5-nya Kopete masih belum terkemas bersama KDE. Jangan khawatir karena KDE 3.2 akan menjadi debut pertama Kopete secara resmi.

Bagaimana Kopete bisa mengenali berbagai layanan *instant-messaging*? Kesemuanya diimplementasikan melalui mekanisme plug-in. Dengan demikian, Anda hanya perlu menggunakan plug-in yang dibutuhkan saja. Misalnya, Anda hanya ingin *chatting* di Microsoft Network (MSN), tidaklah perlu mengaktifkan ICQ atau Yahoo!.

SMS lewat Internet, mengapa tidak? Dengan mendefinisikan secara jelas layanan *gateway* SMS yang Anda gunakan, Kopete dapat digunakan untuk berhemat pulsa tatkala ada pesan ringkas perlu disampaikan kepada teman.

Salah satu plug-in Kopete yang tidak biasa adalah WinPopup. Barangkali sudah Anda tahu, WinPopup adalah mekanisme kirim-kirim pesan dalam jaringan yang berbasis Microsoft Windows. Nah, dengan Kopete Anda tidak usah khawatir kehilangan metode *chatting* lokal seperti itu.

Di sisi lain, menggunakan semua plug-in juga dapat saja dilakukan, terutama bila memang Anda punya *account* di beragam jenis layanan. Barangkali saja salah seorang teman *chatting* adalah fansnya Yahoo! sementara teman yang lain lagi lebih menggandrungi ICQ. Cukup engan Kopete, tanpa perlu menjalankan banyak program terpisah, Anda bisa berkomunikasi dengan nyaman. *All for one, one for all!*

Bagi pengguna GNOME, dan sering berkomunikasi secara *real time*, baik menggunakan AOL, Yahoo!, MSN, ICQ, IRC, dan lain sebagainya, Anda bisa menggunakan Gaim. Dengan mekanisme plug-in, kita bisa menggunakan Gaim untuk berkomunikasi melalui protokol tertentu.

Gaim sendiri telah berada di dalam versi stabil dan siap digunakan. Akan tetapi sayangnya, beberapa plug-in masih belum matang, dalam artian tidak semua perintah telah didukung. Ambil contoh protokol Yahoo! yang masih belum dilengkapi fasilitas *Conference*. Protokol untuk IRC juga masih belum bisa sepenuhnya mendukung perintah IRC. Akan tetapi, jika Anda menggunakannya untuk kebutuhan mendasar, program yang satu ini pantas diberikan acungan jempol.

Lantas selain plug-in, fitur apalagi yang datang bersama Gaim? Fasilitas *log* yang sangat komplis. Ya, Anda hampir bisa merekam segala even atau percakapan yang terjadi. File log tersebut dapat disimpan di dalam format HTML ataupun file teks biasa. Selain itu, Gaim juga mendukung tab *conversation* sehingga Anda bisa melakukan berbagai jenis percakapan di dalam satu window. Untuk berpindah ke percakapan lainnya, Anda cukup mengaktifkan tab lainnya.

Gaim juga datang bersama dukungan suara. Dengan demikian, Anda dapat selalu terjaga apabila ada pesan yang masuk. Selain itu, Gaim juga melengkapi dirinya dengan fasilitas *spell check*.

Punya masalah dengan Gaim? Jangan khawatir, dokumentasi yang diberikan sangatlah lengkap. Masih kurang? Kunjungi saja [#gaim](http://irc.freenode.net) di irc.freenode.net dan para programernya siap membantu Anda. Dengan Gaim, komunikasi Anda akan tetap terjaga.

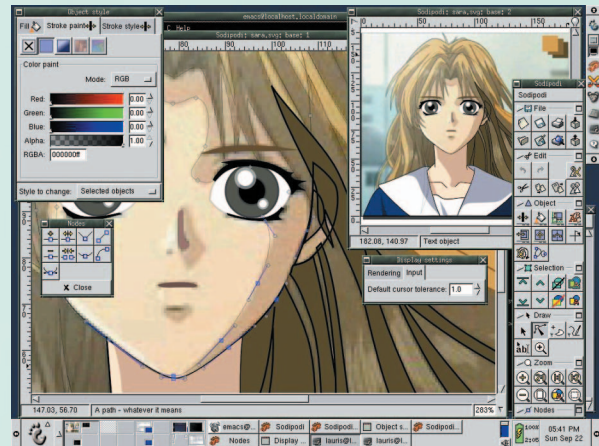
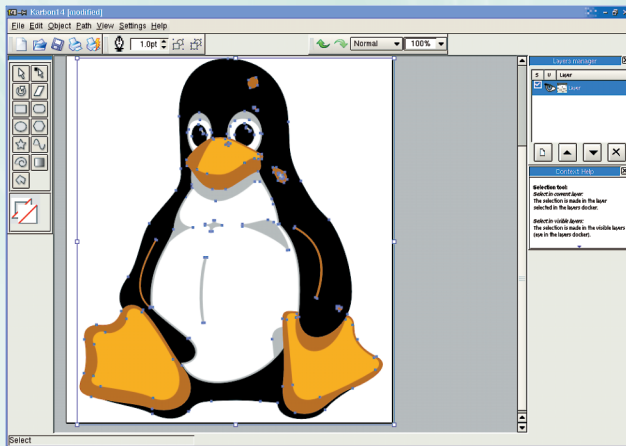
- + Mendukung banyak protokol, SMS.
- Belum stabil, tanpa dukungan skin.

- + Mendukung multiprotokol, cepat.
- Belum semua plug-in bekerja secara sempurna.

Karbon14

Grafik Vektor

Sodipodi 0.28



Masih sedikit aplikasi Linux untuk dapat digunakan mengolah grafik vektor secara profesional. Karbon14, yang belakangan bergabung ke dalam KOffice, adalah satu program yang diharapkan dapat mengisi kekosongan ini. Dilihat sekilas, Karbon14 tidak ubahnya peranti lunak komersial seperti Adobe Illustrator atau CorelDRAW.

Fasilitas *drawing* yang ditawarkan masih primitif walaupun sudah mencakup yang esensial: berbagai *tool* untuk menghasilkan bentuk-bentuk dasar, manipulasi *path*, pembuatan gradien, dukungan *layer*, dan tidak ketinggalan *color manager*. Guna membantu mereka yang baru menekuni penyusunan elemen grafik yang perkakasnya bisa jadi cukup kompleks, tersedia pula *context help* disertai keterangan ringkas berbagai operasi.

Karbon14 menyediakan filter untuk impor dan ekspor sehingga dapat memahami format-format, seperti AI, PS, EPS, dan juga SVG (Scalable Vector Graphics). Format natifnya sendiri serupa dengan aplikasi KOffice lainnya, yaitu menggunakan XML.

Karena masih dalam masa *development*, Karbon14 hingga saat ini masih belum dirilis versi stabilnya. Ditinjau dari tahap pengembangannya sendiri, Karbon14 telah mulai konvergen dan cenderung menuju kestabilan. Menurut rumor, dalam Karbon14 akan segera diujikan langsung untuk mendesain dan memoles ikon-ikon Crystal untuk KDE.

Keberadaan Karbon14 di antara jajaran aplikasi lainnya akan sangat menguntungkan, terutama untuk penanganan gambar-gambar vektor yang dapat disisipkan di dokumen KWord atau lembar kerja KSpread. Diharapkan KOffice 1.3 yang direncanakan untuk akhir tahun ini bakal mengemas Karbon14 untuk kali pertamanya.

Sekilas namanya terdengar aneh. Hal tersebut wajar-wajar saja karena Sodipodi dapat diartikan atau disamakan dengan *mishmesh*, *hotchapotcha*, atau *zigzag*. Dalam versi Indonesia, mungkin bisa disamakan dengan kocar-kacir, morat-marit, dan lain sebagainya.

Nama boleh saja lucu, akan tetapi ini adalah program yang serius dan tergolong ringan. Semua kebutuhan mendasar untuk menggambar vektor telah disediakan dengan baik. Selain itu, dukungan warna bahkan telah sampai pada CMYK. Selain itu, tool untuk menggambar bebas seperti halnya *pencil* pada Gimp sangatlah menarik. Dengan sedikit sapuan dan kreativitas, gambar Anda bisa menjadi sebuah lukisan digital yang menarik.

Bicara antarmuka program, sepertinya pembuatnya ingin mengikuti jejak Gimp. Kontrol utama hadir dalam satu window tersendiri yang terpisah dari daerah kerja. Hal ini menjadikan program yang satu ini lebih repot dipakai. Tetapi untungnya, Sodipodi juga menyediakan fasilitas klik kanan di daerah kerja.

Terlepas dari keanehan antarmuka pengguna, program ini rupanya cukup lengkap. Bagi yang tidak berjiwa seni dan jarang menggunakan aplikasi pengolah grafik vektor, rasanya agak susah untuk berakrab ria dengan program ini pada saat-saat pertamanya. Akan tetapi, dengan keinginan dan usaha pendekatan, program ini bisa menjadi sangat ramah. Bahkan saking ramahnya, program ini juga menyediakan XML editor yang cukup mudah dipakai. Anda juga bisa mencetak segala pekerjaan Anda ke dalam dokumen PDF.

Sodipodi juga sangat terintegrasi dengan GNOME. Tidaklah heran apabila tim GNOME memasukkan pengolah vektor ini ke dalam jajaran aplikasi GNOME-Office.

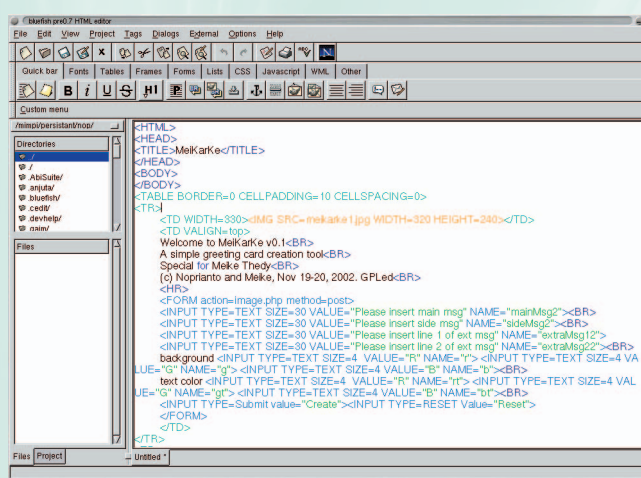
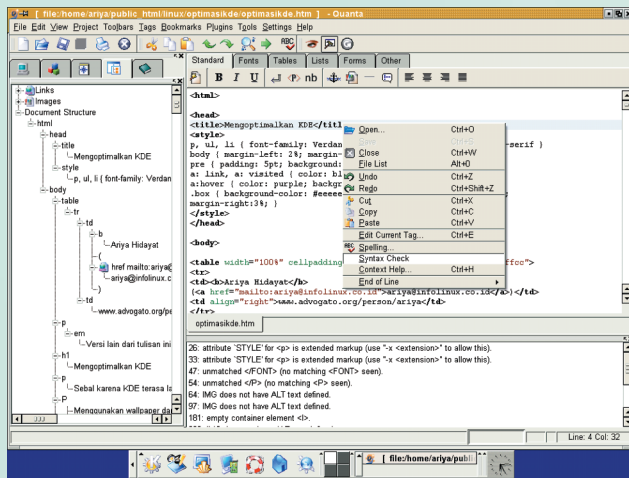
- + Operasi path yang lengkap, impor AI dan EPS.
- Lambat, belum mengenal SVG.

- + Mendukung penuh pembuatan vektor.
- Antarmuka rumit.

Quanta Plus 3.1

Editor HTML

Bluefish 0.8



Meskipun tidak menggunakan konsep WYSIWYG, Quanta Plus adalah salah satu dari sekian banyak editor HTML yang layak untuk diacungi jempol. Bahkan, dengan begitu bervariasinya fitur Quanta Plus, aplikasi yang satu ini dapat menjadi *one-stop solution* bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan web.

Apakah Anda mengedit satu file saja ataupun sekelompok dokumen sekaligus? Anda pasti akan menghargai kemampuan editor teks yang dihadirkan Quanta Plus yang, antara lain mendukung *syntax highlight*, *wordwrap*, serta *bookmark*. Ada juga semacam wizard yang dapat digunakan untuk membuat tabel, menyisipkan gambar, membangun frame, dan pekerjaan kecil lainnya. Dilengkapi fasilitas *project management*, Quanta Plus akan disulap menjadi sejenis IDE untuk mengelola web dengan nyaman. Dokumentasi? Jangan risau karena Quanta Plus melengkapi dirinya dengan dokumentasi HTML, CSS, JavaScript, dan PHP.

Quanta Plus memanfaatkan teknologi KIO yang telah tersedia di KDE untuk menangani *input output*. Alhasil, *network transparency* juga dimiliki Quanta Plus yang jelas langsung berguna untuk mengurus *upload* web yang sedang digarap menuju server sesungguhnya. Dengan konfigurasi yang tepat, proses upload bisa juga dilakukan dengan sekali klik saja. Ada lagi *syntax checking* yang memungkinkan Anda memeriksa keabsahan kode-kode HTML yang dibuat. Quanta Plus bahkan dapat melakukan *parsing* dan menghadirkan representasi HTML dari dokumen kerja Anda dalam bentuk *tree*. Jangan lewatkan kesempatan emas untuk menjajal kemampuannya!

- + Komunikasi dengan server sudah bagus menggunakan KIO, lengkap.
- Waktu load relatif lama.

Si ikan biru ini adalah editor HTML yang luar biasa dan ditujukan kepada web developer yang telah profesional, walau tidak menutup kemungkinan untuk digunakan oleh pemula yang ingin mempelajari pemrograman web.

Mari kita mulai dari antarmuka editor ini. Pada bagian kiri, kita akan menjumpai file *list* yang akan banyak memudahkan kita apabila pekerjaan kita berhubungan dengan banyak file. Hebatnya, file list di sini adalah HTML spesifik dalam artian apabila kita melakukan klik pada file gambar, maka secara default, tag `` lengkap akan dimasukkan ke dokumen HTML. Bluefish juga mendukung sistem *project* untuk pembuatan aplikasi web. Kemudian kita beralih ke bagian paling atas dari window bluefish. Pertama-tama, kita akan menjumpai serangkaian menu yang telah terkategori dengan baik. Sedikit turun, kita akan menjumpai toolbar yang diikuti dengan *quick launch* yang disusun dalam banyak tab, di mana setiap tab memiliki kategori sendiri. Kemudian di bagian tengah layar kita akan menjumpai layar edit.

Mari kita melangkah satu demi satu untuk melihat beberapa fitur yang datang bersama Bluefish. Anda bisa langsung membuka suatu halaman web dari Internet dan langsung melakukan proses editing. Walau kurang diperlukan, editor ini juga melengkapi dirinya dengan *word count*. Kemudian ada *syntax highlighting*. Selain itu, Bluefish juga menyediakan banyak dialog yang akan banyak mempermudah tugas sang web developer.

Bagi Anda yang sering bermain dengan *image map*, walau tidak WYSIWYG, Bluefish tetap peduli dan menyediakannya untuk Anda. Kemudian untuk referensi, Bluefish tidak lupa menyertakan referensi untuk PHP, SSI, dan RXML.

- + Bagus untuk web developer profesional, antarmuka bagus.
- Rumit, dukungan langsung pada komunikasi dengan server masih kurang.